

**OPINI MASYARAKAT TENTANG PERISTIWA  
JATUHNYA LION AIR JT 610 DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NUR'AFIFAH**  
**NPM 1503110193**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **NUR'AFIFAH**  
NPM : 1503110193  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : **OPINI MASYARAKAT TENTANG PERISTIWA  
JATUHNYA LION AIR JT-610 DI KOTA MEDAN**

Medan, 13 Maret 2019

Dosen Pembimbing

  
Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

  
NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. IKom



Dekan,

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : NUR'AFIFAH  
N P M : 1503110193  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom (.....)  
PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum (.....)  
PENGUJI III : Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

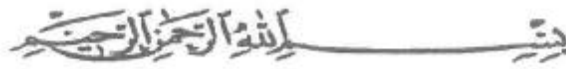
Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS, MSP



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## PERNYATAAN



Dengan ini saya, Nur' Afifah, NPM 1503110193, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 Maret 2019

Yang menyatakan,





*Agadul Cerdas of Terpercaya*  
 Ia menjawab surai in: agar disabukan  
 soro dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **NUR'AFIFAH**  
 N P M : **1503110193**  
 Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**  
 Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT TENTANG PERISTIWA JATUHNYA LIWA AIR JT 610  
 DI KOTA MEDAN**

| No. | Tanggal    | Kegiatan Advis/Bimbingan                      | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|---|------------------|
| 1)  | 04-01-2019 | ACC PROPOSAL                                  |                  |
| 2)  | 24-01-2019 | PERBAIKAN BAB I - BAB III                     |                  |
| 3)  | 08-02-2019 | - PENAMBAHAN TEORI SIKAP DAN PERSEPSI         |                  |
| 4)  | 11-02-2019 | PERBAIKAN PERTANYAAN ANGGKET                  |                  |
| 5)  | 13-02-2019 | ACC ANGGKET / KUESIONER                       |                  |
| 6)  | 25-02-2019 | PERBAIKAN ULASAN TABEL TUNGGAL                |                  |
| 7)  | 05-03-2019 | - PENAMBAHAN PADA PEMBAHASAN<br>- DRAFT AKHIR |                  |
| 8)  | 08-03-2019 | ACC SKRIPSI                                   |                  |

Medan, 08 MARET 2019

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP)

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah, S.Sos, M.Kom)

Pembimbing ke : .....

(Hj. Ashawista, LC, MA...)

## **ABSTRAK**

### **OPINI MASYARAKAT TENTANG PERISTIWA JATUHNYA LION AIR JT 610 DI KOTA MEDAN**

**Oleh :**

**NUR'AFIFAH**

**1503110193**

Penelitian dengan judul Opini Masyarakat Tentang Peristiwa Jatuhnya Lion Air JT 610 di Kota Medan dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu bagaimana opini masyarakat terhadap peristiwa jauhnya pesawat Lion Air JT 610. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis frekuensi tabel tunggal. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Perumahan Angel Residence sebanyak 30 responden. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa opini masyarakat terhadap peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 adalah negatif yaitu terlihat pada kepercayaan terhadap Lion Air yang berkurang dan sikap minat untuk menaiki pesawat Lion Air yang sudah menurun, selain itu persepsi masyarakat bahwa transportasi udara adalah transportasi yang tidak aman dan tidak lagi dianggap efisien.

Kata kunci : Komunikasi Massa, Kepercayaan, Sikap, Persepsi

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alaminn, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tidak lupa kepada orang tua saya, **Ayahanda Thamrin** dan **Ibunda Sutinah** yang selalu memberikan doa serta dukungan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta abang-abang tersayang Muhammd Imannuddin dan Muhammad Zulfikri, terima kasih sudah memberikan semangat dan selalu mendoakan peneliti.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan "**Opini Masyarakat Tentang Peristiwa Jatuhnya Lion Air JT 610 di Kota Medan**". Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin

terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak.

Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr Arifin Saleh. S, Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Asmawita AM, Lc, M.A, Hj selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah berperan besar dalam memberikan banyak arahan dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.AP selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibu Dosen dan biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Topan Alhida selaku Kepala Lingkungan 14 Kelurahan Sidorejo.
9. Masyarakat Perumahan Angel Residence, Kelurahan Sidorejo yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
10. Terima kasih juga kepada Dinayu Maghfira dan Utami Dwi Lestari yang telah memberikan masukan sekaligus sahabat yang selalu memberikan semangat di saat peneliti mulai menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.



11. Teman seperjuangan bimbingan Dea, Tika, Luluk, Nanda dan Dinda yang sudah saling mendukung dan saling menyemangati.
12. Kepada Tri S. Ningsih dan Sry Rahayu Putri, teman cerita yang selalu menyemangati dan mendoakan peneliti.
13. Terima kasih juga kepada Jaka, Yogi, Rizky Ade yang selalu menemani dan membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi. Walau tidak tertulis, InsyaAllah perbuatan kalian menjadi amal baik, Aamiin.

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun, peneliti berharap saran serta kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima kasih.

Medan, Maret 2019

Peneliti

Nur'afifah

## DAFTAR ISI

### PERNYATAAN

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | i   |
| <b>ABSTRAK</b> .....         | iv  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....      | v   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....    | vii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | ix  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> ..... | x   |

### BAB I PENDAHULUAN

|  |   |
|--|---|
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....        | 1 |
| 1.2 Pembatasan Masalah.....            | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah.....               | 4 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....        | 5 |

### BAB II URAIAN TEORITIS

|  |    |
|--|----|
| 2.1 Opini Masyarakat.....                            | 7  |
| 2.2 Pengertian Opini Masyarakat.....                 | 7  |
| 2.3 Komunikasi Massa .....                           | 13 |
| 2.4 Komunikasi Dalam Masyarakat .....                | 15 |
| 2.5 Pengaruh Media Massa Terhadap Opini Publik ..... | 17 |
| 2.6 Difusi Informasi dan Pengaruh Media .....        | 21 |
| 2.7 Peristiwa.....                                   | 21 |
| 2.8 Kepercayaan.....                                 | 24 |
| 2.9 Sikap .....                                      | 25 |
| 2.10 Persepsi .....                                  | 26 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 3.1 Jenis Penelitian.....            | 36 |
| 3.2 Kerangka Konsep .....            | 36 |
| 3.3 Definisi Konsep .....            | 37 |
| 3.4 Defenisi Operasional .....       | 38 |
| 3.5 Populasi dan Sampel.....         | 38 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....    | 39 |
| 3.7 Teknik Analisis Data .....       | 41 |
| 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 41 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 46 |
| 4.2 Pembahasan.....       | 52 |

### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 58 |
| 5.2 Saran .....      | 59 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>61</b> |
|----------------------------|-----------|

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.1 Distribusi responden menurut jenis kelamin   | 36 |
| Tabel 4.2 Distribusi responden menurut usia  | 37 |
| Tabel 4.3 Hasil pencaharian terhadap pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh  | 38 |
| Tabel 4.4 Semua media cetak memberitakan jatuhnya Lion Air JT 610  | 39 |
| Tabel 4.5 Semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya pesawat<br>Lion Air JT 610 di hari kejadian              | 40 |
| Tabel 4.6 Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 di media cetak  | 41 |
| Tabel 4.7 Membaca berita jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dari beberapa<br>media cetak                               | 42 |
| Tabel 4.8 Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 membuat orang takut<br>menggunakan transportasi pesawat terbang | 43 |
| Tabel 4.9 Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 membuat orang<br>memilih transportasi darat atau laut           | 44 |
| Tabel 4.10 Pencarian terhadap peristiwa Lion Air JT 610 yang jatuh<br>sudah maksimal                                 | 45 |
| Tabel 4.11 Hasil pencarian terhadap peristiwa Lion Air JT 610 sudah<br>diberitakan di berbagai media cetak           | 46 |
| Tabel 4.12 Kepercayaan terhadap keamanan pesawat terbang   | 47 |
| Tabel 4.13 Transportasi pesawat terbang masih merupakan transportasi<br>yang efisien dibanding transportasi lainnya  | 48 |
| Tabel 4.14 Puas dengan pelayanan Lion Air  | 49 |
| Tabel 4.15 Kecewa dengan peristiwa Lion Air JT 610   | 50 |
| Tabel 4.16 Minat untuk naik pesawat Lion Air   | 51 |
| Tabel 4.17 Lion Air sudah menjalankan tugas sesuai prosedur  | 52 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.18 Pemerintah harus memperbaiki regulasi penerbangan untuk<br>menjamin keselamatan | 53 |
| Tabel 4.19 Faktor Kelalaian merupakan penyebab dari peristiwa pesawat<br>Lion Air JT 610   | 54 |

## DAFTAR GAMBAR

|                 |    |
|-----------------|----|
| Gambar 3.1..... | 30 |
|-----------------|----|

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|               |                                       |
|---------------|---------------------------------------|
| Lampiran I    | SK-1 (Permohonan Pengajuan Judul)     |
| Lampiran II   | SK-2 (Surat Penetapan Judul)          |
| Lampiran III  | SK-3 (Permohonan Seminar Proposal)    |
| Lampiran IV   | SK-4 (Undangan Seminar Proposal)      |
| Lampiran V    | Surat Riset                           |
| Lampiran VI   | Surat Balasan Riset                   |
| Lampiran VII  | Pertanyaan Kuesioner/Angket           |
| Lampiran VIII | SK-5 (Berita Acara Bimbingan Skripsi) |
| Lampiran IX   | SK-10 (Undangan Ujian Skripsi)        |
| Lampiran X    | Kliping Berita                        |
| Lampiran XI   | Daftar Riwayat Hidup                  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia hidup sebagai makhluk sosial. Manusia hidup dalam masyarakat yang mempunyai bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan masyarakat menyebabkan terjadinya komunikasi. Manusia memerlukan komunikasi sebagai alat pemenuhan kebutuhan, yaitu kebutuhan mental. Kebutuhan mental tersebut mendorong manusia mengeluarkan opininya. Dan juga salah satu kebutuhan masyarakat adalah kebutuhan akan informasi. Pada umumnya masyarakat selalu mencari informasi yang dianggapnya perlu untuk mereka ketahui. Manusia dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya ataupun di tempat lain melalui informasi yang diperolehnya. Selain itu dengan informasi manusia dapat memperluas pengetahuannya sekaligus memahami perannya dalam masyarakat.

Di jaman yang sudah canggih sekarang tentunya ada banyak tempat untuk memperoleh informasi. Dalam bidang informasi dan komunikasi terbagi menjadi media cetak dan media elektronik. Media cetak merupakan media yang terdiri dari lembaran kertas dan sejumlah kata-kata, gambar dan halaman seperti koran. Dengan koran kita dapat mengetahui banyak informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi saat ini.

Dan media elektronik merupakan media yang berupa rekaman video, rekaman audio seperti televisi dan radio. Dalam televisi biasanya menyampaikan informasi yang disampaikan oleh presenter atau pembawa berita. Informasi yang



disampaikan adalah berita yang aktual yang saat ini sedang terjadi di masyarakat dalam maupun luar negeri. Begitu juga dengan radio, informasi yang disampaikan di radio berbentuk audio atau pendengaran.

Selama ini bahwa surat kabar tidak hanya saja sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta dapat mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media khususnya surat kabar.

Bila sering melakukan perjalanan untuk urusan bisnis dan berlibur, bisa memilih alternatif transportasi pesawat terbang yang lebih efisien dan segi waktu. Namun tidak semuanya merasa nyaman menggunakan pesawat terbang, apalagi bagi mereka yang baru pertama kali naik pesawat, tentu rasa cemas dan takut akan muncul.

Dunia penerbangan kembali berkabung, pesawat salah satu maskapai swasta Lion Air JT 610 rute Jakarta-Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung jatuh di Tanjung Karawang, Jawa Barat. Sebelum jatuh, pesawat Lion Air dengan nomor penerbangan JT 610 hilang kontak sejak lepas landas dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta pukul pada Hari Senin 29 Oktober 2018 pukul 06.33 WIB. Pesawat membawa total 189 orang, terdiri atas 178 penumpang dewasa, 1 penumpang anak-anak dan 2 bayi, 2 pilot dan 6 awak kabin.

Kecelakaan ini bukan satu-satunya masalah yang mendera maskapai Lion Air dalam satu dekade terakhir. Pada tahun 2009-2015 pesawat Lion Air pernah

mengalami mendarat darurat, tergelincir, gagal mendarat, masalah mesin, dan kerusakan sayap. Di tahun 2018 ini bahkan Lion Air juga mengalami beberapa masalah seperti dekompresi kabin di tanggal 1 April dan tergelincir di 29 April 2018. Peluang untuk selamat dari kecelakaan pesawat seperti yang dialami Lion Air JT 610 rute Jakarta-Pangkal Pinang pada 29 Oktober 2018 sangat kecil (Adhi Wicaksono, 2018).

Alasan peneliti memilih penelitian ini karena Lion Air adalah salah satu perusahaan atau penerbangan yang banyak sekali diminati oleh penumpang untuk menerbangkan ke tempat tujuan, karena Lion Air juga merupakan penerbangan yang mempunyai banyak rute dan juga harga terjangkau. Indonesia juga termasuk negara yang dilihat pasar penerbangannya cukup ramai, dan juga kebutuhan transportasi yang bisa meningkatkan efisiensi waktu dan bisa di andalkan. Maka banyak masyarakat yang lebih memilih menaiki transportasi pesawat untuk mempersingkat waktu sampai tujuan. Dengan adanya berita-berita peristiwa kecelakaan pesawat, maka masyarakat menjadi merasa tidak nyaman dan mudah takut untuk menaikinya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Opini Masyarakat Terhadap Peristiwa Jatuhnya Lion Air JT 610 di Kota Medan”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah opini masyarakat yang dimaksud mencakup masyarakat Perumahan Angel Residence, Jalan Sering Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan

Tembung. Pembatasan pada lokasi ini dilakukan dengan alasan karena masyarakat Perumahan Angel Residence merupakan penduduk ekonomi menengah ke atas dan mengetahui pesawat atau biasa menaiki pesawat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Bagaimana opini masyarakat terhadap peristiwa jatuhnya Lion Air JT-610?”

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui opini masyarakat terhadap peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT-610.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai opini masyarakat.
- b. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat yang sering melakukan perjalanan menggunakan transportasi udara atau pesawat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal ini disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan lebih dari satu teori atau data sekunder/tertier untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan tempat penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Opini Masyarakat**

##### **2.1.1 Pengertian Opini**

Menurut Cutlip & Center (2007) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan memberikan respons terhadap masalah atau situasi tertentu. Opini adalah suatu pendapat, tanggapan, pandangan, atau hasil pikiran seseorang dalam menjelaskan atau menyikapi suatu hal tetapi sifatnya tidak objektif dan belum pasti kebenarannya. Opini adalah suatu pandangan atau pendapat pribadi seseorang untuk menjelaskan suatu peristiwa atau hal tertentu, baik yang belum terjadi maupun yang telah terjadi.

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Asep Saeful, 2015:150), teori *two-step flow* terangkum dalam karya Elihu Katz dan Paul Lazarsfeld, yaitu *Personal Influence*. Mereka menyatakan bahwa individu tertentu yang disebut sebagai penentu opini (*opinion leader*) menerima informasi dari media dan menyalurkannya kepada teman mereka. Penentu opini dalam semua kelompok adalah pekerjaan, sosial, masyarakat, dan lainnya.

Unsur-Unsur dalam Opini:

1. Nilai kepercayaan, terbentuk dapat dipengaruhi oleh agama, politik, budaya, dan lain-lain.
2. Sikap, bentuknya bisa membenarkan atau meyanggah informasi lain yang dilihat atau didengar melalui suatu media.

3. Persepsi, karena persepsi merupakan pemberian makna terhadap suatu peristiwa. Ketika seseorang mendapatkan informasi tertentu maka pada saat itu akan terjadi penilaian terhadap penyebab dan kemungkinan yang dapat terjadi, dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu opini.

Jenis-Jenis Opini:

1. Opini Pribadi

Opini pribadi adalah suatu pendapat atau pandangan seseorang terhadap suatu hal yang tidak dipengaruhi oleh pendapat dari orang lain. Pada umumnya opini pribadi tidak diungkapkan secara publik karena bersifat pribadi, meskipun pada kasus tertentu hal tersebut dilakukan.

2. Opini Kelompok

Opini kelompok adalah suatu pendapat atau pandangan sekelompok orang terhadap suatu hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.

3. Opini Publik

Opini publik adalah suatu pandangan atau pendapat yang timbul di dalam diri seseorang setelah adanya perbincangan dengan orang lain. Dengan kata lain, opini publik muncul dari suatu diskusi dalam menyikapi hal tertentu dan menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian menjadi opini bersama.

4. Opini Umum

Opini umum adalah suatu pandangan atau pendapat yang berlaku secara umum atau dipahami secara bersama-sama oleh masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat memiliki pandangan yang sama mengenai suatu kejadian sehingga tidak ada pro dan kontra.

### **2.1.2 Pengertian Masyarakat/Publik**

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Masyarakat merupakan sekelompok individu yang memiliki hubungan, kepentingan bersama, dan budaya. Sosial harus ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas (Astrid Susanto, 1985:9)

Publik lebih merupakan kelompok yang tidak merupakan kesatuan. Interaksi terjadi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi seperti misalnya pembicaraan pribadi yang berantai, desas-desus, surat kabar, radio, televisi, film, dan lain sebagainya. Alat-alat penghubung semacam ini lebih memungkinkan suatu publik mempunyai pengikut-pengikut yang lebih luas dan lebih besar. Akan tetapi, karena jumlahnya yang sangat besar, tak ada pusat perhatian yang tajam sehingga kesatuan juga tidak ada. Setiap aksi publik diprakarsai oleh keinginan individual (misalnya pemungutan suara dalam pemilihan umum), dan ternyata individu-individu dalam suatu publik masih mempunyai kesadaran akan kedudukan sosial yang sesungguhnya dan juga masih lebih mementingkan kepentingan-kepentingan pribadi daripada mereka yang tergabung dalam kerumunan.

Dengan demikian, tingkah laku kelakuan publik didasarkan pada tingkah laku atau perilaku individu. Untuk memudahkan mengumpulkan publik tersebut, digunakan cara-cara dengan menggandengkan nilai-nilai sosial atau tradisi masyarakat bersangkutan, atau dengan menyiarkan pemberitaan, baik yang benar maupun yang palsu sifatnya.

## **2.2 Pengertian Opini Publik/Masyarakat**

Opini publik adalah sekumpulan pandangan individu terhadap isu yang sama, yang berhubungan dengan arah opini, pengukuran intensitas, stabilitas, dukungan informasi, dan dukungan sosial (Cutlip, 2007:239).

Menurut Djoenaesih S. Soenarjo, dalam bukunya *Opini Publik*, opini publik dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “pendapat umum”, dengan demikian *public* diterjemahkan dengan “umum” sedangkan *opinion* dialihbahasakan dengan “pendapat”. Dalam ilmu komunikasi terdapat istilah lain, yaitu *Public Relations* yang umumnya diterjemahkan dengan “Hubungan Masyarakat”. Dalam hal ini *public* diterjemahkan dengan “masyarakat”, sedangkan *relations* (sebenarnya kata jamak) diterjemahkan dengan “hubungan” (1984:22). Menurut Santoso Sastropetro (1990), istilah opini publik sering digunakan untuk menunjuk ke *pendapat-pendapat kolektif sejumlah besar orang*.

Berbeda dengan kerumunan, publik lebih merupakan kelompok yang tidak merupakan kesatuan. Menurut definisi, publik adalah sejumlah orang yang mempunyai minat, kepentingan, atau kegemaran yang sama. Publik melakukan interaksi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, pembicaraan pribadi



yang berantai, desas-desus, surat kabar, radio, televisi, dan film. Alat-alat penghubung ini memungkinkan publik mempunyai pengikut yang lebih luas dan lebih besar jumlahnya.

Menurut William Albiq (Santoso S.1990), opini publik adalah jumlah dari pendapat individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antar individu dalam suatu publik.

### **2.2.1 Faktor Pemicu Munculnya Opini Publik**

Bernard Hennessy (1990) dalam buku Pendapat Umum, mengemukakan lima faktor munculnya pendapat umum (opini publik):

1. Ada isu (*presence of an issue*). Harus terdapat konsensus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul di sekitar isu tertentu.
2. Ciri publik (*nature of public*). Harus ada kelompok yang dikenal dan berkepentingan dengan persoalan itu.
3. Pilihan yang sulit (*complex of preferences*). Faktor ini mengacu ke totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
4. Pernyataan opini (*expression of opinion*). Berbagai pernyataan bertumpuk di sekitar isu tertentu. Pernyataan biasanya disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan atau dicetak dan sewaktu-waktu melalui gerak gerik, kepalan tinju, lambaian tangan, dan tarikan nafas panjang.
5. Jumlah orang yang terlibat (*number of persons involed*). Opini publik mensyaratkan besarnya (*size*) masyarakat yang menaruh perhatian terhadap isu tertentu.

### **2.2.2 Proses Pembentukan Opini**

Proses pembentukan opini dalam setiap kasus mungkin cepat, lambat, atau ditangguhkan. Faktor-faktor tertentu membatasi dan memengaruhi sejumlah fakta, pengalaman, dan penilaian yang menjadi dasar perumusan opini. Ada kemungkinan terjadi sejumlah kombinasi antarfaktor yang berakhir dengan berbagai intensitas dan berbagai macam hasil. Ada sejumlah faktor yang menguatkan kesamaan opini, tetapi ada sejumlah faktor lain yang menguatkan keanekaragaman opini (Helena, 2017:36).

Dalam beberapa kasus, satu atau beberapa faktor memberikan pengaruh yang melebihi faktor lain terhadap opini yang dipegang dengan teguh oleh kelompok tertentu. Akhirnya, proses pembentukan opini dapat ditangguhkan karena tidak adanya informasi, atau karena tidak ada resolusi yang kuat. Yang ada hanyalah pengaruh yang saling bertentangan. Dalam kasus demikian, dikatakan tidak terjadi pembentukan opini.

### **2.2.3 Pengaruh Opini Publik**

Di dalam buku dasar-dasar public relations (Elvinaro, 2017: 109), pengaruh opini publik yang dikembangkan beberapa tahun lalu oleh ahli psikologi sosial Hadley Cantril, dalam Seitel. 1992. Berisikan apa yang disebut dengan *the 15 laws of publik opinion*”, yaitu:

1. Opini sangat sensitif terhadap berbagai peristiwa penting.

2. Peristiwa-peristiwa yang besar (luar biasa) dapat mengubah opini publik seketika. Opini publik itu tidak akan stabil sebelum peristiwa itu menunjukkan perkembangan yang pasti.
3. Opini secara umum lebih banyak ditentukan oleh peristiwa-peristiwa dari pada kata-kata, kecuali kata-kata itu merupakan suatu peristiwa.
4. Pernyataan verbal dan tindakan penanggulangan hanya bisa dilakukan pada saat opini terbentuk dan sewaktu orang-orang masih dalam keadaan bingung dan mencari keterangan dari sumber yang kredibel (layak dipercaya).
5. Secara umum, opini publik tidak mengantisipasi suatu keadaan darurat, tetapi hanya bereaksi terhadap keadaan.
6. Opini publik, sama halnya dengan opini individu, mengandung suatu keinginan. Apalagi opini hanya berdasarkan keinginan bukan suatu informasi, maka hak itu cenderung untuk menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap suatu peristiwa.

## **2.3 Komunikasi Massa**

### **2.3.1 Defenisi Komunikasi Massa**

Joseph R. Dominick (dalam Nurudin,2004) mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses yang didalamnya suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen dan tersebar. Defenisi komunikasi massa berubah sangat pesat sejak ditemukannya era komunikasi digital. Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media

komunikasi massa). Komunikasi massa adalah suatu proses melalui mana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus menerus menciptakan makna-makna serta diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam dengan melalui berbagai cara.

Defenisi paling sederhana dari komunikasi massa dikemukakan oleh Bittner, yaitu sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Rakhmat, 1999: 188). Dengan penjelasan yang sederhana komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yaitu surat kabar, radio, televisi, internet, dan sebagainya. Menurut Elizabeth-Noelle Neuman apabila sistem komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi interpersonal, secara teknis ada beberapa ciri komunikasi massa yang membedakannya dengan komunikasi interpersonal. *Pertama*, bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis. *Kedua*, bersifat satu arah (*one flow communication*), artinya tidak ada interaksi antarpeserta komunikasi. *Ketiga*, bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim. *Keempat*, memiliki unsur publik yang secara geografis tersebar (Rakhmat, 1999: 189).

Georg Gerbner memberi pengertian komunikasi massa dengan singkat, yaitu produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 1999: 188). Para ahli komunikasi massa mengenal dua sisi dari kajian mengenai komunikasi massa. Satu sisi menekankan relasi antara media dan masyarakat yang lebih besar dan lembaganya. Para penganutnya tertarik pada

teori yang berkaitan dengan relasi media-masyarakat terhadap cara media “dipasang” di masyarakat dan pengaruh timbal balik antara struktur sosial yang lebih besar dan media. Sisi yang kedua menekankan kepada orang-orang sebagai kelompok atau individu. Sisi ini mencerminkan relasi antara media dan khalayak.

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Suryanto, 2015: 146) menyatakan media massa dipahami sebagai lebih dari mekanisme sederhana yang sifatnya menyebarkan informasi karena media massa merupakan organisasi yang terdiri atas susunan yang sangat kompleks dan lembaga sosial yang penting dari masyarakat. Teori besar (*grand theory*) yang paling terkemuka untuk menyinggung aspek institusional dari media adalah teori kritis marxis. Teori kritis berhubungan dengan distribusi kekuasaan dalam masyarakat dan dominasi kepentingan tertentu terhadap lainnya. Media massa dalam pendekatan teori kritis Marxis dipahami sebagai pemain yang mempunyai kekuatan pengaruh yang sangat besar dalam pertarungan ideologis. Media massa dipahami sebagai arena pertarungan (*site of struggle*) dari berbagai kepentingan dan ideologi yang hidup di masyarakat.

Media massa dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat yang diorganisasikan untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak pada khalayak luas dalam waktu yang singkat (McQuail, 2002: 17). Salah seorang teoretisi yang mengungkapkan teori yang paling terkenal dan paling awal dalam kajian ini adalah Harold Lasswell. Dalam sebuah artikel klasik yang ditulisnya pada tahun 1948 yang berjudul *The Structure and Function of Communication in Society*, Lasswell menyajikan suatu model komunikasi yang

berbentuk sederhana. Menurut Lasswell (dalam Littlejohn, 1996) komunikasi dapat didefinisikan sebagai:

- a. Siapa (*who*)
- b. Bicara apa (*says what*)
- c. Pada saluran mana (*in wich channel*)
- d. Kepada siapa (*to whom*)
- e. Dengan pengaruh apa (*with what effect*)

### **2.3.2 Karakteristik Komunikasi Massa**

Adapun beberapa jenis karakteristik Komunikasi Massa, yaitu :

#### **1) Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga**

Artinya gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga yang menyerupai sebuah sistem yaitu sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, meyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi.

#### **2) Komunikan dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen**

Artinya penonton televisi beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan beragam, memiliki agama atau kepercayaan yang tidak sama pula. Namun, mereka adalah komunikan televisi.

#### **3) Pesannya Bersifat Umum**

Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Karena televisi ditujukan untuk dinikmati oleh orang banyak, pesannya harus bersifat umum.

#### 4) Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Dalam media cetak seperti koran, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respons kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan). Kalaupun bisa, sifatnya tertunda.

#### 5) Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan.

#### 6) Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis, misalnya pemancar untuk media elektronik.

#### 7) Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper*

Gatekeeper sering disebut penapis informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. Gatekeeper ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi. Menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

### **2.3.3 Fungsi-Fungsi Komunikasi Massa**

#### **1. Informasi**

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan.

#### **2. Hiburan**

Masyarakat kita masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Dalam sebuah keluarga, televisi bisa sebagai perekat keintiman keluarga itu sendiri. Media cetak biasanya tidak menempatkan hiburan pada posisi paling atas, tetapi informasi. Namun demikian, media cetak pun tetap harus memfungsikan hiburan.

#### **3. Persuasi**

Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi.

#### **4. Transmisi Budaya**

Transmisi budaya tidak dapat dielakkan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu.

#### **5. Mendorong Kohesi Sosial**

Media massa mendorong masyarakat untuk bersatu. Dengan kata lain, media merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa bercerai-berai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka.

#### **6. Pengawasan**



Menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di sekitar kita.

#### 7. Korelasi

Fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Erat kaitannya dengan fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat.

#### 8. Pewarisan Sosial

Media massa berfungsi sebagai seorang pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata, dan etika dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

#### 9. Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif

Komunikasi massa berperan memberikan informasi, tetapi informasi yang diungkapkannya ternyata mempunyai motif-motif tertentu yang melawan kekuasaan. Memang diakui bahwa komunikasi massa juga bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan, tetapi bisa juga sebaliknya.

#### 10. Menggugat Hubungan Trikotomi

Dalam kajian komunikasi hubungan trikotomi melibatkan pemerintah, pers, dan masyarakat.

### **2.3.4 Komponen Komunikasi Massa**

Hiebert, Ungurait, dan Bohn, yang sering di singkat menjadi HUB (1975), mengemukakan komponen-komponen komunikasi massa, yaitu:

### 1. *Communicator* (Komunikator)

Proses komunikasi massa diawali oleh komunikator. Komunikator dalam media massa berbeda dengan komunikator dalam komunikasi antarpersonal. Pengirim pesan dalam komunikasi massa bukan seorang individu melainkan suatu institusi, gabungan dari berbagai pihak.

### 2. *Codes and Content*

*Codes* adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi, misalnya: kata-kata lisan, tulisan, foto, musik, dan film (*moving picture*). *Content* atau isi media merujuk pada makna dari sebuah pesan, bisa berupa informasi mengenai perang Irak atau sebuah lelucon yang dilontarkan seorang komedian.

### 3. *Gatekeeper*

Setiap media massa pasti memiliki *gatekeeper*, tapi kita tidak akan pernah menemukan jabatan *gatekeeper* dalam struktur organisasi media massa tersebut karena *gatekeeper* adalah sebuah pelaksana fungsi.

### 4. Regulator

Dalam proses komunikasi massa, regulasi media massa adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan banyak pihak. Peran regulator hampir sama dengan *gatekeeper*, namun regulator bekerja di luar industri media yang menghasilkan berita.

### 5. Media

Media massa terdiri dari: (1) media cetak, yaitu surat kabar dan majalah; (2) media elektronik, yaitu radio siaran, televisi, dan media *online* (internet).

#### 6. *Audience* (Audiens)

Media mendistribusikan informasi yang merasuk pada masing-masing individu. *Audience* hampir tidak bisa menghindar dari media massa, sehingga beberapa individu menjadi anggota *audience* yang besar, yang menerima ribuan pesan media massa.

#### 7. Filter

Pada setiap pembahasan komponen komunikasi massa, harus mempertimbangkan masalah budaya, karena sering kali proses komunikasi massa menghadapi hambatan berupa perbedaan budaya. Audiens media massa itu jumlahnya banyak, tersebar, dan heterogen (berbeda usia, jenis kelamin, agama, latar belakang sosial, tingkat penghasilan, pekerjaan, dan lain-lain).

#### 8. *Feedback* (Timbal Balik)

Komunikasi adalah proses dua arah antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi belum lengkap apabila audiens tidak mengirimkan respons atau tanggapan kepada komunikator terhadap pesan yang disampaikan. Respons atau tanggapan ini disebut *feedback*.

### **2.4 Komunikasi Dalam Masyarakat**

Pada komunikasi langsung (tatap muka) baik antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat, maka pengaruh hubungan individu (*interpersonal*) termasuk di dalam pemahaman komunikasi ini.

Dalam hal peristiwa bencana, seorang publik figur negara yang selama ini ditugasi menangani masalah krisis dan bencana alam serta memiliki pengetahuan yang luas di bidangnya, ia akan sangat didengarkan pendapatnya oleh masyarakat luas. Masyarakat juga cenderung lebih mudah terpersuasikan oleh pendapat publik figur yang sudah mereka kenal dan hormati, daripada komunikator lainnya, bahkan media massa sendiri. Informasi yang diperoleh publik figur itu memperkuat citra publik figur dan sering kali informasi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pendapat masyarakat melalui pemuka pendapat tadi (*two-step flow of communication*). Dengan demikian, hipotesis-hipotesis bahwa media massa memengaruhi masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat, publik figur, dan pemuka masyarakat adalah asumsi mendekati kebenaran.

## **2.5 Pengaruh Media Massa terhadap Opini Publik**

Menurut Helena (2017:68), kebanyakan konsumen media massa tidak menghendaki atau tidak menghargai adanya pemberitaan di bidang politik. Media massa tersebut cenderung mengikuti keinginan khalayak yang lebih banyak dan yang lebih menguntungkan bagi kehidupan medianya.

Media massa memberikan layanan kepada masyarakat berupa:

- Hiburan
- Petunjuk dan pemberi arah bagi kehidupan sehari-hari
- Sebagai sumber informasi dan opini tentang berbagai peristiwa dalam masyarakat

Surat kabar saat ini dikemas agar banyak memberikan informasi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Begitu pula dengan televisi memberikan berita-berita atau peristiwa yang terjadi saat ini. Penyajian informasi dilakukan dengan baik supaya menarik perhatian masyarakat saat menonton maupun membacanya.

## **2.6 Difusi Informasi dan Pengaruh Media**

Suryanto (2015: 149) dalam buku Pengantar Ilmu komunikasi menyatakan riset yang melahirkan teori difusi dan pengaruh media dilakukan pada tahun 1940 oleh Paul Lazarsfeld terhadap masyarakat Kota New York. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lazarsfeld menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh komunikasi massa dipengaruhi juga oleh faktor lain, yaitu oleh komunikasi antarpersonal. Para penentu opini kepada khalayak luas setelah menerima informasi dari media sehingga isi pesan media tidak tersebar, apalagi menjadi opini publik dalam khalayak luas.

Penentu opini dalam pandangan masyarakat terdiri atas dua bentuk, yaitu penentu opini yang hanya memiliki pengaruh media satu topik atau *monomorfisme*, dan opini yang berpengaruh pada bermacam topik atau *polymorfisme*. Monomorfisme lebih menjadi dominan ketika sistem komunikasi yang berlaku sifatnya menjadi lebih modern.

## **2.7 Peristiwa**

### **2.7.1 Pengertian Peristiwa**

Peristiwa adalah suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Peristiwa biasanya merupakan kejadian yang menimbulkan kesan bagi orang yang mengalaminya maupun yang mengetahui peristiwa tersebut.

### **2.7.2 Jenis-Jenis Peristiwa**

Adapun jenis-jenis peristiwa, yaitu:

- Peristiwa alam (banjir, longsor, kebakaran, dan lain-lain)
- Peristiwa sosial

## **2.8 Kepercayaan**

### **2.8.1 Pengertian Kepercayaan**

Kepercayaan (*belief*) adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya daripada yang kurang dipercayai (Moorman, 1993).

Menurut Ba dan Pavlou (2002) mendefinisikan kepercayaan sebagai penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian.

### **2.7.2 Dimensi Kepercayaan**

Menurut McKnight, Kacmar, dan Choudry (dalam Bachmann & Zaheer, 2006), kepercayaan dibangun antara pihak-pihak yang belum saling mengenal baik dalam interaksi maupun proses transaksi. McKnight et al (2002) menyatakan bahwa ada dua dimensi kepercayaan konsumen, yaitu:

a. *Trusting Belief*

*Trusting belief* adalah sejauh mana seseorang percaya dan merasa yakin terhadap orang lain dalam suatu situasi. *Trusting belief* adalah persepsi pihak yang percaya (konsumen) terhadap pihak yang dipercaya (perusahaan/penjual) yang mana penjual memiliki karakteristik yang akan menguntungkan konsumen.

b. *Trusting Intention*

*Trusting intention* adalah suatu hal yang disengaja dimana seseorang siap bergantung pada orang lain dalam suatu situasi, ini terjadi secara pribadi dan mengarah langsung kepada orang lain. *Trusting intention* didasarkan pada kepercayaan kognitif seseorang kepada orang lain.

## **2.9 Sikap**

### **2.9.1 Pengertian Sikap**

Dalam buku *Merek & Psikologi Konsumen* (Erna, 2013:94) menyatakan sikap adalah proses pengorganisasian motivasi, emosi, persepsi dan kognitif yang bersifat jangka panjang dan berkaitan dengan aspek lingkungan di sekitarnya (Hawkins, 1898: 434). Demikian dapat dikatakan bahwa sikap bersifat menetap karena sikap memiliki kecenderungan berproses dalam kurun waktu panjang hasil dari pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan respon yang

konsisten baik itu respon positif maupun negative terhadap suatu objek sebagai hasil dari proses belajar (Schiffman & Kanuk, 2002). Dalam ungkapan yang lebih sederhana, sikap adalah bagaimana kita berpikir, merasa dan bertindak terhadap objek tertentu dalam lingkungan.

Sikap (*attitude*) adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Saifudin Azwar, 2010: 3).

Gerungan (2004: 160) juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek.

### **2.9.2 Komponen Sikap**

Sikap memiliki beberapa komponen yaitu kognitif, efektif dan konatif. Ketiga komponen tersebut akan terus berputar dan saling mendahului. Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen (Erna, 2013:96).

1) Komponen kognitif, yaitu terdiri dari keyakinan atau pengetahuan konsumen terhadap produk. Suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu



objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut. Semakin positif keyakinan konsumen terhadap suatu produk maka semakin positif pula sikap konsumen.

2) Komponen afektif, yaitu merupakan perasaan atau emosi kita terhadap obyek tertentu. Biasanya diungkapkan dalam bentuk rasa suka dan rasa tidak suka.

3) Komponen perilaku atau konatif, yaitu keyakinan atau rasa suka pada suatu produk akan mendorong konsumen melakukan tindakan sebagai wujud dari keyakinan dan perasaannya. Dan kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

### **2.9.3 Pembentukan Sikap**

Dalam buku Merek & Psikologi Konsumen (Erna, 2013:94) menyatakan setelah mengetahui tiga komponen sikap, selanjutnya kita dapat mengetahui bahwa sikap terbentuk dari berbagai komponen tersebut. Setiap konsumen akan memiliki alur pembentukan yang berbeda. Ada konsumen yang memulai alur pembentukan sikap mulai dari kognitif ke afektif atau rasa suka dan diakhiri dengan perilaku. Namun ada juga yang memulai alur dari komponen perasaan suka dilanjutkan dengan komponen konatif dan diakhiri oleh komponen kognitif atau keyakinan. Ketiga komponen sikap di atas memiliki derajat tingkat kepentingan yang berbeda sesuai dengan tingkat motivasi konsumen.

## **2.10 Persepsi**

### **2.10.1 Pengertian Persepsi**

Erna dalam buku Merek & Psikologi Konsumen (2013: 42) menyatakan persepsi (*perception*) merupakan proses yang kompleks. Seringkali terjadi di mana pesan yang satu tidak berhubungan dengan pesan yang akhirnya memasuki otak konsumen karena itu memahami proses persepsi sangat penting agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Persepsi juga merupakan suatu proses dimana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya. Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk.

Persepsi memiliki basis fisiologi karena persepsi menggunakan panca indera manusia sekaligus memiliki basis budaya, ekonomi, sosial dan psikologi karena proses ini melibatkan organisme dan interpretasi stimuli. Basis fisiologi mengarahkan sensasi yang merupakan respon langsung dan seketika panca indera manusia.

### **2.10.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asing-an suatu objek.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Maka metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Di dalam metode penelitian terdapat jenis-jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

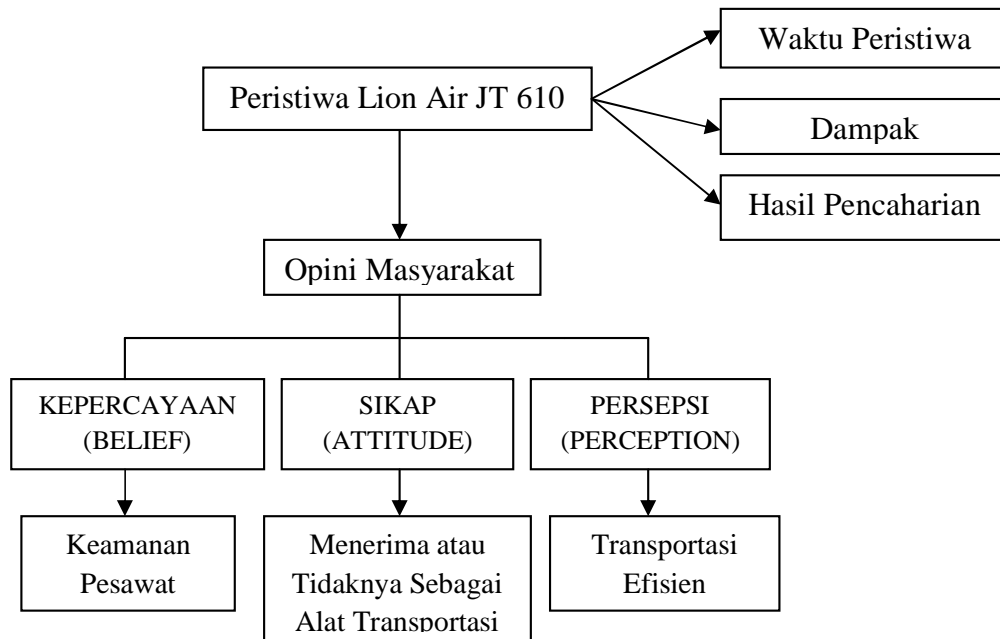
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan survei.

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Opini yang berkembang di masyarakat tidak secara langsung terbentuk, melainkan didukung oleh unsur-unsur tertentu. Unsur pembentukan opini masyarakat tersebut diantaranya : kepercayaan, sikap, dan persepsi. Kepercayaan, sikap dan persepsi yang membentuk suatu opini terhadap peristiwa Lion Air JT 610. Adapun gambar kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :

**Gambar 1. Kerangka Konsep**



Sumber : Olahan Data, 2019

### 3.3 Defenisi Konsep

Konsep merupakan suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu yang bertujuan menjelaskan suatu benda, gagasan, atau peristiwa. Konsep juga merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan agar tercipta persepsi yang sama dan tidak ada salah pengertian, maka disusun definisi konsep sebagai berikut :

- a. Kepercayaan (*belief*) adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.
- b. Sikap (*attitude*) adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi.
- c. Persepsi (*perception*) adalah suatu proses dimana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya.

### 3.4 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional atau mengoperasionalkan variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca defenisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut (Singarimbun dan Effendi, 2002:46).

**Tabel 1. Defenisi Operasional**

| Variabel Penelitian                | Defenisi Operasional   |
|------------------------------------|--|
| Variabel Bebas :                   |  |
| Peristiwa Jatuhnya Lion Air JT 610 |  |
| • Waktu Peristiwa                  | Ketika terjadinya peristiwa;<br>(hari, tanggal, dan jam peristiwa) |
| • Dampak                           | Dampak pada pesawat dan penumpang.                                 |
| • Proses Pencaharian               | -Masa pencaharian<br>-Kendala                                      |

---

|                  |   |
|------------------|---|
| Opini Masyarakat | <p>-Hasil Pencaharian</p> <p>Pandangan masyarakat terhadap isu yang berhubungan dengan arah opini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan (<i>Belief</i>)</li> <li>• Sikap (<i>Attitude</i>)</li> <li>• Persepsi (<i>Perception</i>)</li> </ul> |
|                  | <p>Keamanan Pesawat.</p> <p>Menerima atau tidak menerima pesawat Lion Air sebagai alat transportasi.</p> <p>Alternatif transportasi masih digunakan atau tidak.</p>   |

---

Sumber : Olahan Data, 2019

### 3.5 Populasi dan Sampel

a) Populasi menurut Sugiyono (2009:215) diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan populasi (Suharsimi, 2017:173). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Perumahan Angel Residence, Jalan Sering Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung.

b) Adapun teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah sample. Berhubung jumlah populasi di Perumahan Angel Residence hanya 30 rumah,

maka ditetapkan bahwa populasinya 30 orang, setiap rumah akan diwakili 1 orang. Oleh karena itu, responden pada penelitian ini menggunakan total sampling atau seluruh populasi.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif (Syofia, 2013: 17) menyatakan pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang akan dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan pengumpulan data. Pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

#### **a. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa



diharapkan dari responden. Dengan adanya kontak langsung peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono, 2009:142).

Kuesioner atau angket adalah pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden. Pada praktiknya, kuesioner merupakan pedoman wawancara peneliti dalam menggali data (Atwar, 2015:103). Kuesioner (angket) dapat digunakan untuk menganalisis opini masyarakat terhadap jatuhnya peristiwa pesawat Lion Air JT 610.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan berita, artikel tentang peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden, atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis frekuensi tabel tunggal. Kegunaan tabel distribusi frekuensi adalah membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian (Kriyantono, 2010:169).

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Angel Residence, Jalan Sering Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan terhitung dari bulan Januari hingga Maret 2019.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Penyajian Data**

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan opini masyarakat tentang peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 di Perumahan Angel Residence, Jalan Sering Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Sumatera Utara.

Data yang akan diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel tunggal dengan sampel dan responden adalah masyarakat Perumahan Angel Residence, Jalan Sering Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Sumatera Utara.

Adapun kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat Perumahan Angel Residence, Jalan Sering Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung terdiri dari 17 pertanyaan. Data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ini dianalisis dengan bentuk tabel tunggal.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dan hasil yang yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut :

#### 4.1.2 Identitas Responden

Adapun identitas yang dianggap relevan menurut penelitian ini meliputi nama, jenis kelamin dan usia.

**Tabel 4.1**

**Distribusi responden menurut jenis kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Laki-Laki     | 19        | 63,33          |
| 2  | Perempuan     | 11        | 36,66          |
|    | Jumlah        | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari 30 yang menjadi responden terdapat 19 orang atau 63,33% berjenis kelamin laki-laki dan 11 orang atau 36,66% berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden adalah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki 19 orang atau 63,33%. Hal ini berarti didominasi oleh masyarakat laki-laki.

**Tabel 4.2**

**Distribusi responden menurut usia**

| <b>No</b> | <b>Usia</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|-------------|------------------|-----------------------|
| 1         | <20 Tahun   | 2                | 6,66                  |
| 2         | 21-30 Tahun | 17               | 56,66                 |
| 3         | 31-40 Tahun | 5                | 16,66                 |
| 4         | 41-50 Tahun | 5                | 16,66                 |
| 5         | >51 Tahun   | 1                | 3,33                  |
|           | Jumlah      | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 30 responden menunjukkan bahwa responden yang berumur <20 tahun berjumlah 2 orang atau 6,66 %, umur 21-30 tahun berjumlah 17 orang atau 56,66 %, umur 31-40 tahun berjumlah 5 orang atau 16,66 %, umur 41-50 tahun berjumlah 5 orang atau 16,66 %, dan >51 tahun berjumlah 1 orang atau 3,33%.

Dari hasil tabel di atas maka dapat diketahui mayoritas responden adalah masyarakat berumur 21-30 tahun berjumlah 17 orang atau 56,66%. Hal ini berarti didominasi oleh masyarakat yang berumur 20 tahun.

#### 4.1.3 Waktu Peristiwa Lion Air JT 610

Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 diliputi dari media cetak yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Anda mengetahui hasil pencaharian terhadap pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh tersebut.**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Ya                 | 29        | 96,66          |
| 2  | Tidak              | 1         | 3,33           |
|    | Jumlah             | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 96,66% yaitu dengan frekuensi 29 orang menyatakan bahwa responden mengetahui hasil pencaharian terhadap jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Dan sebanyak 3,33% dengan frekuensi 1 orang menyatakan responden tidak mengetahui hasil pencaharian terhadap peristiwa jatuhnya Lion Air JT 610 yang jatuh.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat mengetahui berita mengenai hasil pencaharian terhadap peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610.

**Tabel 4.4**

**Semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya Lion Air JT 610.**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Setuju             | 13        | 43,33          |
| 2  | Kurang Setuju      | 14        | 46,66          |
| 3  | Tidak Setuju       | 3         | 10             |
|    | Jumlah             | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 46,66% yaitu dengan frekuensi 14 responden menyatakan bahwa tidak semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya Lion Air JT 610. Namun sebanyak 43,33% dengan frekuensi 13 responden menyatakan setuju bahwa peristiwa jatuhnya Lion Air JT 610 diberitakan oleh semua media cetak. Ada pula sebanyak 10% dengan frekuensi 3 orang responden yang menyatakan tidak setuju semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya Lion Air JT 610.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan bahwa berita peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 tidak diberitakan di semua media cetak.

**Tabel 4.5**

**Semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 di hari kejadian.**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Setuju                    | 12               | 40                    |
| 2         | Kurang Setuju             | 16               | 53,33                 |
| 3         | Tidak Setuju              | 2                | 6,66                  |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 53,33% yaitu dengan frekuensi 16 orang menyatakan bahwa kurang setuju semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 di hari kejadian. Namun sebanyak 40% dengan frekuensi 12 orang setuju bahwa semua media cetak memberitakan peristiwa tersebut di hari kejadian.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden atau masyarakat menyatakan tidak semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 di hari kejadian.

**Tabel 4.6**

**Anda mengetahui peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 di media cetak**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Setuju                    | 8                | 26,66                 |
| 2         | Kurang Setuju             | 19               | 63,33                 |
| 3         | Tidak Setuju              | 3                | 10                    |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 63,33% yaitu dengan frekuensi 19 orang menyatakan bahwa responden kurang setuju mengetahui peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 melalui media cetak. Namun sebanyak 26,66% dengan frekuensi 8 orang menyatakan responden setuju peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 diketahui dari media cetak.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden atau masyarakat tidak mengetahui peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dari media cetak, melainkan media-media lainnya.



**Tabel 4.7**

**Anda membaca berita jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dari beberapa media cetak.**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Setuju                    | 7                | 23,33                 |
| 2         | Kurang Setuju             | 16               | 53,33                 |
| 3         | Tidak Setuju              | 7                | 23,33                 |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 53,33% dengan frekuensi 16 orang menyatakan bahwa kurang setuju membaca berita jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dari beberapa media cetak. Namun sebanyak 23,33% dengan frekuensi 7 orang masing-masing menyatakan setuju dan tidak setuju bahwa responden membaca berita peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dari beberapa media cetak.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat tidak membaca berita peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dari beberapa media cetak.

#### 4.1.4 Dampak Peristiwa Lion Air JT 610

Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 memiliki dampak bagi masyarakat yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 membuat orang takut menggunakan transportasi pesawat terbang.**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Benar              | 23        | 76,66          |
| 2  | Kurang Benar       | 4         | 13,33          |
| 3  | Tidak Benar        | 3         | 10             |
|    | Jumlah             | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 76,66% dengan frekuensi 23 orang menyatakan bahwa benar peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 membuat orang takut menggunakan transportasi pesawat terbang. Namun sebanyak 13,33% dengan frekuensi 4 orang menyatakan kurang benar dan 10% dengan frekuensi 3 orang menyatakan tidak benar bahwa peristiwa tersebut membuat orang takut menggunakan transportasi pesawat terbang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat merasa takut menggunakan pesawat terbang setelah melihat peristiwa jatuhnya Lion Air.

**Tabel 4.9**

**Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 membuat orang memilih transportasi darat atau laut.**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Benar                     | 18               | 60                    |
| 2         | Kurang Benar              | 10               | 33,33                 |
| 3         | Tidak Benar               | 2                | 6,66                  |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 60% dengan frekuensi 18 orang menyatakan benar bahwa peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 membuat orang memilih transportasi darat atau laut. Namun sebanyak 33,33% dengan frekuensi 10 orang menyatakan kurang benar dan 6,66% dengan frekuensi 2 orang menyatakan tidak benar bahwa peristiwa tersebut membuat orang memilih transportasi darat atau laut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat membenarkan bahwa peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 membuat orang memilih transportasi darat atau laut.

#### 4.1.5 Hasil Pencaharian Peristiwa Lion Air JT 610

Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 meliputi hasil pencaharian yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

#### **Pencarian terhadap peristiwa Lion Air JT 610 yang jatuh sudah maksimal**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Setuju             | 7         | 23,33          |
| 2  | Kurang Setuju      | 18        | 60             |
| 3  | Tidak Setuju       | 5         | 16,66          |
|    | Jumlah             | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 60% dengan frekuensi 18 orang menyatakan kurang setuju bahwa pencarian terhadap peristiwa Lion Air JT 610 yang jatuh sudah maksimal. Namun sebanyak 23,33% dengan frekuensi 7 orang menyatakan setuju pencarian peristiwa Lion Air JT 610 sudah maksimal dan 16,66% dengan frekuensi 5 orang menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang menyatakan bahwa pencarian terhadap peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 kurang maskimal.

**Tabel 4.11**

**Hasil pencarian terhadap pesawat Lion Air JT 610 sudah di beritakan di berbagai media cetak.**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Benar                     | 13               | 43,33                 |
| 2         | Kurang Benar              | 12               | 40                    |
| 3         | Tidak Benar               | 5                | 16,66                 |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 43,33% dengan frekuensi 13 orang menyatakan benar bahwa hasil pencarian terhadap pesawat Lion Air JT 610 sudah di beritakan di berbagai media cetak. Namun dengan selisih frekuensi 1 orang yaitu sebanyak 40% bahwa 12 responden menyatakan kurang benar dengan hasil pencarian terhadap peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 sudah di beritakan di berbagai media cetak, dan 16,66% dengan frekuensi 5 orang menyatakan tidak benar.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat menyatakan belum semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610.

#### 4.1.6 Kepercayaan (*Belief*)

Kepercayaan masyarakat setelah mengetahui peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 bisa dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Kepercayaan saya terhadap keamanan pesawat terbang sudah berkurang.**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Setuju             | 23        | 76,66          |
| 2  | Kurang Setuju      | 5         | 16,66          |
| 3  | Tidak Setuju       | 2         | 6,66           |
|    | Jumlah             | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 76,66% dengan frekuensi 23 orang menyatakan setuju bahwa kepercayaan responden terhadap keamanan pesawat terbang sudah berkurang. Namun ada pula responden menyatakan kurang setuju sebanyak 16,66% dengan frekuensi 5 orang, dan 6,66% dengan frekuensi 2 orang menyatakan tidak setuju bahwa kepercayaan terhadap keamanan pesawat terbang sudah berkurang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang merasa kepercayaan terhadap keamanan pesawat terbang sudah berkurang.

**Tabel 4.13**

**Transportasi pesawat terbang masih merupakan transportasi yang efisien dibanding transportasi lainnya**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Setuju                    | 9                | 30                    |
| 2         | Kurang Setuju             | 17               | 56,66                 |
| 3         | Tidak Setuju              | 4                | 13,33                 |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 56,66% dengan frekuensi 17 orang menyatakan kurang setuju bahwa transportasi pesawat terbang masih merupakan transportasi yang efisien dibanding transportasi lainnya. Namun ada pula yang menyatakan setuju sebanyak 30% dengan frekuensi 9 orang dan menyatakan tidak setuju yaitu 13,33% dengan frekuensi 4 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang menyatakan kurang setuju transportasi pesawat terbang masih merupakan transportasi yang efisien dibanding transportasi lainnya.

#### 4.1.7 Sikap (*Attitude*)

Sikap masyarakat terhadap peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 bisa dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

**Apakah anda selama ini puas dengan pelayanan Lion Air.**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Sangat Puas        | 2         | 6,66           |
| 2  | Kurang Puas        | 24        | 80             |
| 3  | Tidak Puas         | 4         | 13,33          |
|    | Jumlah             | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 80% dengan frekuensi 24 orang menyatakan responden kurang puas dengan pelayanan Lion Air. Namun sebanyak 13,33% dengan frekuensi 4 orang menyatakan tidak puas terhadap pelayanan Lion Air, dan ada pula responden menyatakan puas sebanyak 6,66% dengan frekuensi 2 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang kurang puas dengan pelayanan Lion Air.



**Tabel 4.15**

**Apakah anda kecewa dengan peristiwa tersebut.**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Sangat Kecewa             | 16               | 53,33                 |
| 2         | Kecewa                    | 14               | 46,66                 |
| 3         | Tidak Kecewa              | -                | -                     |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 53,33% dengan frekuensi 16 orang menyatakan sangat kecewa dengan peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Dan sebanyak 46,66% dengan frekuensi 14 orang menyatakan kecewa terhadap peristiwa jatuhnya Lion Air tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat kecewa dengan adanya peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 tersebut.

**Tabel 4.16**

**Apakah anda masih berminat untuk naik pesawat Lion Air.**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Sangat Minat       | 2         | 6,66           |
| 2  | Kurang Minat       | 25        | 83,33          |
| 3  | Tidak Minat        | 3         | 10             |
|    | Jumlah             | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 83,33% dengan frekuensi 25 orang menyatakan kurang minat untuk menaiki pesawat Lion Air. Namun ada pula responden yang menyatakan tidak minat untuk naik pesawat Lion Air kembali yaitu sebanyak 10% dengan frekuensi 3 orang dan juga ada responden yang masih sangat minat untuk naik Lion Air sebanyak 6,66% dengan frekuensi 2 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat yang kurang minat untuk menaiki pesawat Lion Air karena peristiwa jatuhnya Lion Air JT 610 tersebut.

#### 4.1.8 Persepsi (*Perception*)

Persepsi masyarakat terhadap peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 bisa dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.17**

**Apakah menurut anda merasa Lion Air sudah menjalankan tugas sesuai prosedur.**

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1  | Sangat Baik        | 2         | 6,66           |
| 2  | Kurang Baik        | 23        | 76,66          |
| 3  | Tidak Baik         | 5         | 16,66          |
|    | Jumlah             | 30        | 100            |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 76,66% dengan frekuensi 23 orang menyatakan responden merasa Lion Air kurang baik dalam menjalankan tugas sesuai prosedur. Namun sebanyak 16,66% dengan frekuensi 5 orang menyatakan Lion Air tidak baik menjalankan tugas sesuai prosedur, dan ada pula yang menyatakan sangat baik sebanyak 6,66% dengan frekuensi 2 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang menyatakan bahwa Lion Air kurang baik dalam menjalankan tugas sesuai prosedur.

**Tabel 4.18**

**Apakah menurut anda bahwa pemerintah harus memperbaiki regulasi penerbangan untuk menjamin keselamatan.**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Sangat Perlu              | 20               | 66,66                 |
| 2         | Perlu                     | 10               | 33,33                 |
| 3         | Tidak Perlu               | -                | -                     |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 66,66% dengan frekuensi 20 orang menyatakan sangat perlu dan 33,33% dengan frekuensi 10 orang menyatakan perlu bahwa pemerintah harus memperbaiki regulasi penerbangan untuk menjamin keselamatan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan masyarakat merasa sangat perlu bahwa pemerintah harus memperbaiki regulasi penerbangan untuk menjamin keselamatan penumpang pesawat yang akan datang.

**Tabel 4.19**

**Apakah menurut anda faktor kelalaian merupakan penyebab dari peristiwa tersebut.**

| <b>No</b> | <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1         | Sangat Benar              | 29               | 96,66                 |
| 2         | Tidak Benar               | 1                | 3,33                  |
|           | Jumlah                    | 30               | 100                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.19 dari jumlah 30 responden yaitu diketahui sebanyak 96,66% dengan frekuensi 29 orang menyatakan sangat benar bahwa faktor kelalaian merupakan penyebab dari peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Namun ada pula responden yang menyatakan tidak benar bahwa peristiwa Lion Air JT 610 merupakan faktor kelalaian yaitu sebanyak 3,33% dengan frekuensi 1 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat menyatakan sangat benar bahwa faktor kelalaian merupakan penyebab dari peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610.

## 4.2 Pembahasan

Bagian ini membahas opini masyarakat tentang jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Ada beberapa indikator yang dimunculkan dalam kuesioner yaitu waktu peristiwa, dampak, hasil pencaharian, kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), dan persepsi (*perception*). Dalam hal ini yang akan diukur adalah opini masyarakat tentang peristiwa jatuhnya Lion Air JT 610 di Kota Medan.

Dalam suksesnya sebuah perusahaan perlu indikator yang menjadi hal penting untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih baik lagi agar aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar. Salah satu alat yang digunakan untuk melihat keberhasilan sebuah perusahaan yaitu melihat bagaimana opini atau pendapat masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat memotivasi atau memperbaiki kinerja perusahaan supaya hal buruk tidak terulang kembali.

PT. Lion Mentari Airlines beroperasi sebagai Lion Air adalah sebuah maskapai penerbangan berbiaya murah yang berpangkalan pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan maskapai Lion Air menjadi salah satu maskapai yang paling di minati masyarakat. Sangat disayangkan beberapa tahun ini Lion Air mengalami penurunan dan beberapa kali mengalami kecelakaan.

Opini masyarakat tentang peristiwa jatuhnya Lion Air JT 610 dilakukan untuk masyarakat Perumahan Angel Residence, Jalan Sering Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Sumatera Utara. Peristiwa Lion Air JT 610 meliputi waktu peristiwa, dampak dan hasil pencaharian terkait peristiwa tersebut. Dalam opini masyarakat meliputi kepercayaan yaitu keamanan pesawat, sikap yaitu

menerima atau tidaknya sebagai alat transportasi, dan persepsi yaitu transportasi efisien.

Di dalam penelitian ini dapat di lihat dari tabel 4.1 bahwa responden terbanyak adalah laki-laki yang mendominasi dari pengisian kuesioner. Hal ini dikarenakan jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Dan menurut tabel 4.2 bahwa responden yang berusia 21-30 tahun yang mendominasi dari pengisian kuesioner.

Menurut tabel 4.3 mayoritas responden menjawab ya untuk pertanyaan mengetahui hasil pencaharian terhadap pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh tersebut. Karena masyarakat dapat melihat berita atau informasi melalui media cetak maupun media lainnya. Namun di lihat dari tabel 4.4 responden mayoritas menyatakan kurang setuju bahwa semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Hal itu dikarenakan tidak semua responden mengetahui peristiwa itu dari media cetak, sebahagian besar dari mereka berarti mengetahui peristiwa jatuhnya Lon Air JT 610 dari media massa seperti televisi. Dan tidak semua media cetak memberitakan peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 di hari kejadian, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5 bahwa responden mayoritas menyatakan kurang setuju.

Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa masyarakat tidak sepenuhnya mengetahui peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 melalui media cetak. Hal ini bisa dikatakan bahwa ternyata media cetak atau surat kabar sudah kurang diminati untuk mendapatkan berita. Hal tersebut bisa di lihat di tabel 4.7 bahwa mayoritas masyarakat tidak membaca berita jatuhnya pesawat Lion Air JT 610

dari beberapa media cetak. Dan hal itu pun di dukung oleh berita turunnya oplah surat kabar, artinya masyarakat tidak lagi banyak yang membaca berita dari surat kabar.

Menurut tabel 4.8 mayoritas responden menyatakan benar bahwa peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 membuat orang takut menggunakan pesawat terbang. Hal ini sebagaimana bisa di lihat dari tabel 4.9 bahwa masyarakat sekarang lebih memilih transportasi darat atau laut setelah peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610.

Mayoritas responden menyatakan bahwa pencarian terhadap peristiwa pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh kurang maksimal, hal ini bisa di lihat dri tabel 4.10 karena penyelaman sempat dihentikan karena jarak pandang terbatas. Hal ini juga memungkinkan bahwa responden tidak mendapatkan berita hasil pencarian atau hasil evakuasi terhadap pesawat Lion Air JT 610 dikarenakan berbagai media cetak tidak memberitakan hal itu, dan itu dibuktikan di tabel 4.11.

Menurut tabel 4.12 mayoritas responden menyatakan kepercayaan terhadap keamanan pesawat terbang sudah berkurang. Hal itu juga dikarenakan banyaknya peristiwa-peristiwa kecelakaan pesawat saat ini, dan juga bisa disebabkan ketidakpuasan terhadap pelayanan Lion Air yang disebutkan di tabel 4.14 bahwa responden mayoritas menyatakan kurang puas. Namun dari itu menurut responden transportasi pesawat terbang tidak lagi merupakan transportasi yang efisien dibanding transportasi lainnya, hal ini disebutkan di tabel 4.13 bahwa mayoritas masyarakat menyatakan kurang setuju bahwa transportasi pesawat terbang masih merupakan transportasi yang efisien dibanding transportasi lainnya.



Hasil dari tabel 4.15 menyatakan bahwa masyarakat atau responden merasa sangat kecewa terhadap peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Hal itu juga bisa berdampak kepada masyarakat apakah masih berminat untuk naik pesawat Lion Air, hal ini bisa di lihat dari tabel 4.16 bahwa mayoritas responden menyatakan kurang minat untuk naik pesawat Lion Air. Dan itu terlihat bahwa masyarakat mulai mengurangi naik pesawat terbang sebagai alat transportasi. Meskipun begitu peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air bukan penyebab satu-satunya penurunan minat masyarakat untuk menaiki pesawat, melainkan juga bisa karena harga tiket pesawat sedang naik. Walaupun mereka kecewa dan ada yang menyatakan kurang minat, ternyata dari data merdeka.com bahwa jumlah penumpang setelah kejadian kecelakaan Lion Air JT 610 masih sama dengan sebelum kejadian. Hal tersebut dapat di pahami bahwa disebabkan Lion Air satu-satunya penerbangan yang memiliki jadwal penerbangan sebanyak 16 kali sehari (Jakarta-Medan). Dan perbandingan harga tiket relatif lebih murah daripada pesawat lainnya. Lion Air juga memiliki rute penerbangan dari Medan sebanyak 24 penerbangan, antara lain Jakarta, Bandung, Palembang, Semarang, Denpasar, Pontianak, dan lainnya.

Menurut tabel 4.17 masyarakat merasa Lion Air kurang baik dalam menjalankan tugas sesuai prosedur. Hal ini juga membuat masyarakat mengharapkan bahwa pemerintah harus memperbaiki regulasi penerbangan untuk menjamin keselamatan yang bisa di lihat dari tabel 4.18. Itu juga bisa memungkinkan faktor kelalaian merupakan penyebab dari peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 yang bisa di lihat dari tabel 4.19 mayoritas responden

menyatakan sangat benar akan hal itu. Meskipun masyarakat tidak memahami apa yang dimaksud dengan kelalaian tersebut atau yang disebabkan dengan kelalaian, karena itu juga bisa di duga disebabkan dengan masalah teknis.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 berdampak buruk bagi masyarakat maupun perusahaan atau maskapai. Opini atau pendapat masyarakat berperan penting dalam peningkatan atau penurunan citra perusahaan di dalam masyarakat itu sendiri.

Hasil analisis menjawab bahwa opini masyarakat tentang peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 berpengaruh dan bermanfaat sesuai dengan hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan peneliti dengan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah peneliti jabarkan pada bab terdahulu yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan skripsi ini di masa-masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menari kesimpulan sebagai berikut:

1. Peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air tidak hanya diperoleh responden dari media cetak, dan hal itu dimungkinkan karena tersedianya media-media lain.
2. Dampak dari peristiwa jatuhnya pesawat Lion Air menyebabkan sebagian responden kurang berminat naik pesawat karena keamanan pesawat tidak terjamin.
3. Meskipun kepercayaan masyarakat terhadap keamanan maskapai Lion Air semakin berkurang, namun masyarakat masih menganggap transportasi udara atau pesawat terbang masih efisien. Dan kemungkinan hal itu berkaitan dengan efisiensi waktu dan tenaga bagi orang bepergian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian tentang opini melibatkan responden yang lebih besar jumlahnya sebagai sumber data.
2. Hasil penelitian dari data yang dikumpulkan dari responden yang jumlahnya lebih besar diharapkan lebih valid hasilnya.
3. Diharapkan penelitian-penelitian lain yang menggunakan alat ukur angket melakukan try out uji coba terhadap soal-soal angket yang di ukur validitas isinya agar pertanyaan-pertanyaan memang di ukur apa yang ingin diketahui oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. Dkk. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bajari, Atwar. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren dan Etika. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ferrinadewi, Erna. 2013. Merek & Psikologi Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Olii, Helena. Dkk. 2017. Opini Publik. Jakarta: PT. Indeks
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Prenadamedia Group
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soemirat, Soleh. Dkk. 2017. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta

Syam, Winangsih. 2012. Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. Bandung:

Simbiosis Rekatama Media

Urfina Frizka (2017). “Opini Masyarakat Wilayah Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Tentang Perambahan Hutan”. Jurnal Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017.

Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001).

Rani Yanuaria (2011). “Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pembongkaran Tembok Pembatas Tugu Pahlawan”. Jurnal Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2011.

Lora Frizka Ketaren (2009). “Opini Publik Terhadap Fenomena SMS Premium”. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara, 2009.